

Agresivitas Pajak Saat Pandemi Covid-19: Sudut Pandang Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage

Lili Putri Juniati¹, Amir Hidayatulloh^{2*}

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta, Indonesia

E-mail: liliputrijuniati@gmail.com¹
amir.hidayatulloh@act.uad.ac.id^{2*}

ARTICLE INFO

Article history:

Received 08 April 2023

Received in Revised 20
April 2024

Accepted 30 April 2024

Keyword's :

tax aggressiveness;
company size;
profitability; leverage

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of firm size, profitability, and leverage on tax aggressiveness in manufacturing companies in the basic materials sector. The population of this study is a manufacturing company in the basic materials sector. The sampling technique uses purposive sampling, the criteria are (1) basic materials companies whose listing date is until 2020 on the IDX, (2) basic materials companies that upload annual financial reports in 2020, (3) basic materials companies that do not experience losses in 2020, 2020, (4) basic material companies that use the rupiah currency unit during 2020. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The research sample amounted to 44 companies. This study found that tax aggressiveness in manufacturing companies in the basic materials sector during the COVID-19 pandemic (in 2020) was not influenced by company size, profitability, and leverage.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap agresivitas pajak di perusahaan manufaktur sektor *basic materials*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *basic materials*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, kriteria (1) perusahaan *basic materials* yang tanggal pencatatannya sampai tahun 2020 di BEI, (2) perusahaan *basic materials* yang mengunggah laporan keuangan tahunan pada tahun 2020, (3) perusahaan *basic materials* yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2020, (4) perusahaan *basic material* yang menggunakan satuan mata uang rupiah selama tahun 2020. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian berjumlah 44 perusahaan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa agresivitas pajak di perusahaan manufaktur sektor *basic materials* saat pandemi covid-19 (tahun 2020) tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage.rsa

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.umm metro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: amir.hidayatulloh@act.uad.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>.

PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19*, selain berdampak pada krisis kesehatan juga membawa dampak pada laju pertumbuhan ekonomi global. Perekonomian di semua negara mengalami pertumbuhan negatif bahkan resesi ekonomi, termasuk negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diproyeksikan pada tahun 2020 juga merasakan resesi, dengan rasio di kuartal II dan III yaitu minus 5,32% dan 3,49% (Reza, 2020). Salah satu instrumen yang dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pajak. Pada masa pandemi covid-19, pemerintah membutuhkan dana dari sektor pajak. Akan tetapi, hingga tahun 2020 pemerintah mencatat realisasi penerimaan pajak yaitu Rp1.069,98 triliun dari Rp1.198,82 triliun. Data ini menunjukkan bahwa target belum tercapai sesuai peraturan presiden nomor 72 tahun 2020.

Sektor penyumbang pajak terbesar berasal dari sektor industri pengolahan, salah satunya adalah sektor industri dasar dan kimia (*basic materials*). Pada triwulan II tahun 2020, laporan Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa terjadi kontraksi 5,74% pada sektor industri pengolahan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Salah satu contohnya adalah perusahaan dengan kode ESSA mencatat laba bersih sebanyak US\$ 175,51 juta pada tahun 2020 yang mengalami penurunan 20,9% dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini mengakibatkan realisasi penerimaan dari sektor pajak juga menurun. Penurunan penerimaan pajak pada sektor *basic materials* disebabkan karena tingginya restitusi dan melambatkannya aktivitas impor (Puspitasari, 2021).

Penurunan pendapatan pada sektor *basic materials* memengaruhi perilaku manajemen perusahaan untuk cenderung melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah kegiatan yang dijalankan perusahaan baik legal maupun illegal untuk meredakan beban pajak guna mengoptimalkan penghasilan perusahaan (Novitasari et al., 2017). Parameter untuk menghitung agresivitas pajak perusahaan dapat menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang mana dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi manajemen untuk melakukan agresivitas pajak. Perusahaan yang berukuran besar memiliki beban pajak yang tinggi karena banyak aktivitas yang dilakukan, sehingga saham yang beredar juga semakin meningkat dan menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Herlinda & Rahmawati, 2021). Pernyataan ini didukung oleh Tiaras & Wijaya (2017), secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh pada agresivitas pajak. Artinya, perusahaan ukuran besar memiliki kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak guna meminimalisir beban pajak yang dibayarkan kepada negara. Akan tetapi, hal yang berbeda diungkapkan oleh Herlinda & Rahmawati (2021), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas yang tinggi memotivasi manajemen dalam menjalankan agresivitas pajak. Hal ini karena perusahaan yang memiliki profit maksimal berarti kewajiban pajaknya juga bertambah sehingga perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak. Menurut (Andhari & Sukartha, 2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Akan tetapi, hasil yang berbeda diperoleh (Purba & Kuncahyo, 2020), bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Selain itu, faktor yang memengaruhi agresivitas pajak adalah leverage. Leverage adalah rasio hutang yang digunakan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan. Rasio leverage yang tinggi mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi asetnya tergantung pada utang. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki hutang maksimal mempunyai beban bunga yang berakibat pada beban pajak bertambah, dan memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Putri et al., 2019), leverage memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, (Purba & Kuncahyo, 2020) menemukan hasil bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang memengaruhi agresivitas pajak di perusahaan manufaktur sektor *basic material* saat pandemi covid-19 dari sudut pandang ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Alasan perusahaan manufaktur sektor *basic materials* sebagai sampel karena rata-rata kinerja emiten pada sektor tersebut mengalami penurunan selama masa pandemic covid-19. Hasil penelitian terdahulu masih menemukan hasil yang tidak konsisten, sehingga penelitian ini termotivasi untuk menguji kembali faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *basic materials*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria (1) perusahaan *basic materials* yang tanggal pencatatannya sampai tahun 2020 di BEI, (2) perusahaan *basic materials* yang mengunggah laporan keuangan tahunan pada tahun 2020, (3) perusahaan *basic materials* yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2020, (4) perusahaan *basic material* yang menggunakan satuan mata uang rupiah selama tahun 2020.

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan baik secara legal maupun illegal untuk merekayasa beban pajak (Frank et al., 2009). Agresivitas pajak diproyeksikan dengan rasio *Effective Tax Rate* (ETR) dengan formula sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots(1)$$

Ukuran perusahaan adalah suatu barometer dalam mengkategorikan perusahaan apakah termasuk perusahaan besar atau kecil (Safira & Duhartini, 2021). Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan *Log Natural Total Asset* (LNTA) dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(2)$$

Profitabilitas merupakan suatu parameter penilaian kinerja perusahaan dalam memperoleh laba (Mashuri, 2019). Salah satu persamaan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) karena dapat menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk memperoleh laba. Formula ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(3)$$

Leverage adalah proporsi keuangan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam membayarkan kewajibannya. Leverage menunjukkan keterkaitan antara akun utang dengan akun ekuitas perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021). Dalam mengukur rasio leverage suatu perusahaan, salah satunya dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan formula sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(4)$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan alat SPSS. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2020, ada 91 perusahaan sektor tersebut di Bursa Efek Indonesia. Teknik penyampelan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur sektor <i>basic materials</i> di BEI	91
2	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> di BEI yang tanggal pencatatannya melebihi tahun 2020	(6)
3	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan tahun 2020	(4)
4	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> di BEI yang mengalami kerugian tahun 2020	(22)
5	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang menggunakan satuan mata uang selain rupiah	(15)

Sumber: Data diolah (2022)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini melakukan pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas), dan penelitian ini memenuhi uji asumsi tersebut. Tahap selanjutnya, adalah pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	T	Sig	Keterangan
Size	-0.003	-0.354	0.725	H1 Tidak terdukung
ROA	-1.360	-1.657	0.105	H2 Tidak terdukung
DER	0.046	1.700	0.097	H3 Tidak terdukung
Konstanta	= 0,378			
Variabel Dependen	= ETR			
Adjusted R Square	= 0,105			
Signifikansi	= 0,060			

Sumber: data diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* saat pandemi (tahun 2020) tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi dan koefisien masing-masing variabel, ukuran perusahaan (sig. 0,725; koef.-0,003), profitabilitas (sig. 0,105; koef. -1,360); leverage (sig.0,097; koef. 0,046) yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Atau dengan kata lain, H₁, H₂, dan H₃ penelitian ini tidak terdukung.

Ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan total asset tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak di masa pandemi covid-19. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak ingin mengambil risiko atas dampak yang timbul akibat melakukan agresivitas pajak. Dampak yang mungkin terjadi adalah menjadi sorotan publik terutama di masa pandemi covid-19 sehingga berdampak pada citra perusahaan. Disisi lain pemerintah telah berusaha untuk meringankan beban ekonomi wajib pajak akibat pandemi covid-19 dengan memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang kena dampak covid-19. Oleh karena itu, perusahaan besar maupun kecil akan membayarkan beban pajaknya dan taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku (Safira & Duhartini, 2021). Hal ini mendukung hasil penelitian (Azis & Widianingsih, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi agresivitas pajak.

Selain itu, tingkat agresivitas pajak juga tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Hal ini berarti, perusahaan manufaktur sektor *basic materials* dengan nilai rasio profitabilitas yang tinggi

membuktikan bahwa perusahaan sudah menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif sehingga perusahaan cenderung dapat menghasilkan laba yang tinggi walaupun keadaan ekonomi di Indonesia tidak stabil dan masih dalam proses adaptasi karena situasi pandemi covid-19. Walaupun, laba perusahaan selama tahun 2020 menunjukkan angka yang fluktuatif akan tetapi perusahaan mampu memanfaatkan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu pemberian insentif pajak. Dengan demikian, perusahaan tidak akan melakukan agresivitas pajak karena perusahaan mampu membayarkan seluruh bebannya termasuk beban pajak. Perusahaan akan memilih membayarkan beban pajaknya dibandingkan dengan melakukan agresivitas pajak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Dinar et al., 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pada waktu pandemi covid-19 perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *basic materials* memiliki nilai rasio leverage yang fluktuatif sebagai dampak dari pandemi covid-19. Menurut (Safira & Duhartini, 2021), leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Besar tingginya rasio leverage suatu perusahaan tidak memotivasi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Agresivitas pajak pada pandemi covid-19, khususnya di perusahaan manufaktur *basic materials* tahun 2020 tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Baik perusahaan besar dan perusahaan kecil, pada saat pandemi covid-19 tidak ingin mengambil risiko yang ditimbulkan dari kegiatan agresivitas pajak. Perusahaan-perusahaan tersebut lebih mengutamakan citra perusahaan, dan salah satu cara untuk menjaga citra perusahaan yaitu dengan tidak melakukan agresivitas pajak. Selain itu, kebijakan pemerintah di bidang perpajakan dapat membantu perusahaan untuk membayarkan beban pajaknya.

Nilai *adjusted R-Square* dalam penelitian ini sebesar 10,5%, sehingga masih banyak variabel independen lain yang dapat memengaruhi agresivitas pajak. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen, seperti komite audit, atau membedakan antara perusahaan yang diaudit oleh auditor *big four* dan bukan *big four*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p017-038>
- Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(1), 40–51. <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i1.1444>

- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Fajar, S. R., & Diana, P. (2020). Agresivitas Pajak Berdasarkan Ukuran Perusahaan, Pendanaan Aset Dan Komposisi Aset Serta Profitabilitas (Studi Sektor Manufaktur Di Negara Berkembang). *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 194–213. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1713>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Profita*, 12(3), 408. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.004>
- Legowo, W. W., Florentina, S., & Firmansyah, A. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84–108.
- Mashuri, A. A. S. (2019). Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i1.6233>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163.
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1901–14.
- Purba, C. V. J., & Kunchayo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174.
- Puspitasari, I. (2021). *Indeks Industri Dasar dan Kimia Menguat 5, 71% ytd, Ini Kata Analis*. <https://stocksetup.kontan.co.id>. <https://stocksetup.kontan.co.id/news/indeks-industri-dasar-dan-kimia-menguat-571-ytd-ini-kata-analis>
- Putri, putu yudha asteris, Dewi, gusti ayu ratih permata, & Diah, P. diah putri idawati. (2019). Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage pada Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017 Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 148–160.
- Reza, T. (2020, November 5). Indonesia Resmi Resesi, Ekonomi Kuartal III-2020 Minus 3,49 Persen. *Www.Kompas.Tv*. <https://www.kompas.tv/article/121206/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus-3-49-persen>
- Rohmansyah, B. (2017). Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.106>
- Safira, A., & Duhartini, D. (2021). Pengaruh Faktor Financial Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia: Jurnal*

Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>